

**KONTROVERSI PEMIMPIN NON-MUSLIM MENJELANG
PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2017**

**(Analisis Wacana terhadap Pemberitaan Media *Online*
Republika.co.id dan Kompas.com)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Disusun Oleh:

**TRIHONO
NIM. 10540077**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Trihono
NIM : 10540077
Semester : XIV (empat belas)
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
No Telp/Hp : 082322979070
Alamat : Dukuh Tunggoro, Desa Getas RT/RW 15/V Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang

Judul Skripsi : KONTOVERSI PEMIMPIN NON-MUSLIM MENJELANG PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Analisis Wacana terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi selama dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Yang Bertanda Tangan


METERAI
TEMPEL
DFCAEAEF269955319
6000
ENAM RIBU RUPIAH
TRIHONO
NIM: 10540077

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen:
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Trihono
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Trihono
NIM :10540077
Jurusan/Prodi :Sosiologi Agama
Judul Skripsi :KONTROVERSI PEMIMPIN NON-MUSLIM
MENJELANG PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Analisis
Wacana terhadap Pemberitaan media *online* Republika.co.id
dan Kompas.com)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2017
Pembimbing,



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP:197801152006042001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1325 / Un. 02 / DU. / PP. 05.3/ 06/ 2017

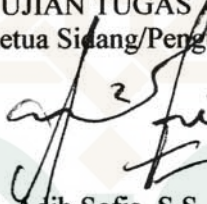
Tugas Akhir dengan Judul : KONTROVERSI PEMIMPIN NON MUSLIM MENJELANG
PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Analisis Wacana terhadap
Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Kopmas.com

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Trihono
Nomor Induk Mahasiswa : 10540077
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I




Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Penguji III



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A
NIP. 19720912 200112 1 002




Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 26 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Apakah kau berpikir kau bisa atau tidak,
kau benar. (Henry Ford)

Yang patah tumbuh, yang hilang berganti
(Banda Neira)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta, atas berhasilnya penyelesaian skripsi ini, tersimpan banyak doamu disana.

Dan juga teruntuk kakakku Nur Salim dan adikku Abdul Hadi yang tiada lelah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kalian semua lebih harum dari apapun yang mengharumkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perdebatan tentang boleh tidaknya seorang non-muslim menjadi pemimpin di negara dengan penduduk mayoritas muslim, mengemuka di Pilkada DKI Jakarta 2017. Penggunaan isu agama berkaitan dengan kepemimpinan dianggap efektif untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Berbagai pemberitaan media *online* pun ikut merespon berkaitan dengan kontroversi pemimpin non-muslim jika harus memimpin mayoritas muslim. Berbagai pandang dan tafsir teologis serta aksi mewarnai Pilkada DKI Jakarta 2017. Terkait dengan kontroversi pemimpin non-muslim, media ikut terlibat dengan menawarkan berbagai sudut pandang, adapun media tersebut antara lain: *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan perbedaan pandangan dan argumen terkait kontroversi pemimpin non-muslim menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Data diperoleh melalui sumber data utama dari kumpulan berita *online* dengan tema pemimpin non-muslim yang ada pada *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis wacana framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam perspektif teori konflik Coser pada dua media tersebut, bahwa konflik merupakan benturan kepentingan untuk mendapatkan kekuasaan.

Hasil Penelitian ini ialah, pemberitaan media online *Republika.co.id* cenderung menyandarkan rujukan pemberitaannya dari hasil Mukatamar NU ke -30, yang tidak memberi toleransi pemimpin non-muslim untuk memimpin mayoritas muslim, kecuali saat kondisi darurat. Argumen lain *Republika.co.id* juga berasal dari para tokoh agama yang menganjurkan untuk memilih pemimpin dari muslim. Adapun media *online* *Kompas.com* melihat isu kontroversi pemimpin non-muslim dianggap bentuk kampanye SARA. Dalam beritanya *Kompas.com* mengajak pembaca untuk tidak terjebak isu SARA dan berpikir rasional, dengan mempertimbangkan integritas dan kinerja kepemimpinan yang sudah terbukti. Dalam beritanya *Republika.co.id* cenderung pro terhadap Anies-Sandi sedangkan *Kompas.com* cenderung meng-*counter* berita yang menyerang Ahok dengan menegaskan memilih pemimpin non-muslim dibolehkan dan tidak bertentangan dengan agama. Konflik opini yang terjadi di media berangkat dari dilibatkannya unsur agama berupa surat Al Maidah 51 yang dianggap ayat larangan untuk mengangkat pemimpin non-muslim, yang kemudian ayat tersebut dipolitisasi untuk mendiskreditkan calon non-muslim. Meskipun pemaknaan surat Al Maidah ayat 51 masih *debatable* dan belum final. Tetapi dalam strategi politik melibatkan unsur agama yang sakral menjadi cara ampuh untuk mempengaruhi massa secara psikis dan emosional untuk tidak memilih calon pemimpin non-muslim. Oleh karena itu kontroversi mengemuka, karena munculnya pandangan pro dan kontra memilih pemimpin non-muslim. Kontroversi itu terus mengemuka, lantaran perbedaan pandangan dan secara sosiologis masyarakat yang beragama akan menganggap teks yang ada dalam Alquran merupakan sesuatu yang sakral dan harus ditaati.

Kata kunci: Kontroversi, pemimpin, non-muslim, analisis wacana, framing

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan kasih serta rahmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai, serta sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis skripsi ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Quran, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa atas lahirnya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj Adib Sofia, S.S., M. Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Al Makin, M.A. Selaku dosen Pengampu akademik penulis
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Segenap staf TU terutama Ibu Sulami yang dengan sabar memberikan pelayanan terbaik demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, serta kakak dan adik saya yang telah memberikan cinta dan suport yang sangat luar biasa.
8. Teman-teman Sosiologi Agama, satu angkatan dan satu perjuangan (Mustofa, Alif, Korean, Farid, Yanuar, Ilyas, Udin, Jeni, Ghofar, Habib, Priyo, Resta, Riska, Devi, Ana, Helmi, Dilla, dan semua temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini) terimakasih atas semua yang telah kalian berikan. Semoga persahabatan kita selalu diridhai Allah.
9. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Korp. Perjuangan Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin. Terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang insyaallah bermanfaat kelak ketika sudah mengabdikan di masyarakat.
10. Teman-teman Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang Yogyakarta (FORSIMBA). Samsul, Imam, Faiz, Putih, Gatot, Cupank, Gunawan, Dian, Isti, dll. Terimakasih atas semua ilmu dan pengalaman yang kalian bagikan di forum. Ayo kita sama-sama memajukan Batang tercinta.
11. Sahabat saya Hani Amaria, terimakasih atas loyalitasnya sebagai sahabat yang tidak henti-hentinya memotivasi penyelesaian skripsi ini.
12. Wanita yang seharusnya aku tuliskan namanya di sini, berbahagialah selalu. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal, termasuk mengikhlasakanmu.

13. Seluruh pihak-pihak yang membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah tugas akhir ini telah selesai, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi untuk penelitian selanjutnya. *Amin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Yang bertanda tangan

TRIHONO

NIM. 10540077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitaian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Jenis Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II. MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS. COM. SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF

A. Profil Republika online (ROL)	
1. Sejarah dan Posisi Republika.co.id.....	28

2. Visi dan Misi Republika.co.id.....	30
3. Logo Republika Online (ROL).....	31
4. Tim Redaksi dan Managemen ROL.....	31
B. Profil Kompas.com.....	32
1. Sejarah dan perkembangannya.....	32
2. Visi dan Misi kompas.com.....	37
3. Logo dan Tagline Kompas.com.....	39
4. Tim Redaksi dan Managemen Kompas.com.....	39

BAB III. KONTROVERSI PILKADA DKI JAKARTA 2017

A. Problematika Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017.....	44
B. Ketegangan Pra Pilkada dalam Republika.co.id dan Kompas.com.....	54
C. Pemimpin Non-Muslim dan Konflik Sosial Pra Pilkada.....	68
D. Refleksi Tumbuhnya Radikalisme dan pluralisme Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017.....	72

BAB IV. PERBEDAAN ARGUMEN DALAM REPRODUKSI MEDIA PADA PILKADA 2017

A. Republika.co.id dan Kompas.com dalam politik media.....	78
B. Topik-Topik yang Menjadi Dasar Media Republika.co.id dan Kompas.com.....	80
C. Isu Konflik dalam Republika.co.id dan Kompas.com.....	140

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur DKI Jakarta 2017.....	I
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Analisis Framing Pan Kosicki.....	18
Tabel 2 Pandangan Pro Kontra Pemimpin Non-Muslim.....	61
Tabel 3 Topik-Topik Pemberitaan Mengenai Pemimpin Non-Muslim Pada Pilkada DKI Jakarta.....	81
Tabel 4 Kerangka Analisis Framing Pan Kosicki.....	82
Tabel 5 Analisis Struktur Sintaksis Berita1 Republika.co.id.....	84
Tabel 6 Analisis Struktur Skrip Berita1 Republika.co.id.....	86
Tabel 7 Analisis Struktur Tematik Berita 1 Republika.co.id.....	87
Tabel 8 Analisis Struktur Retoris Berita 1 Republika.co.id.....	88
Tabel 9 Analisis Struktur Sintaksis Berita 2 Republika.co.id.....	90
Tabel 10 Analisis Struktur Skrip Berita 2 Republika.co.id.....	92
Tabel 11 Analisis Struktur Tematik Berita 2 Republika.co.id.....	93
Tabel 12 Analisis Struktur Retoris Berita 2 Republika.co.id.....	94
Tabel 13 Analisis Struktur Sintaksis Berita 3 Republika.co.id.....	96
Tabel 14 Analisis Struktur Skrip Berita 3 Republika.co.id.....	98
Tabel 15 Analisis Struktur Tematik Berita 3 Republika.co.id.....	99
Tabel 16 Analisis Struktur Retoris Berita 3 Republika.co.id.....	100
Tabel 17 Analisis Struktur Sintaksis Berita 4 Republika.co.id.....	102
Tabel 18 Analisis Struktur Skrip Berita 4 Republika.co.id.....	104
Tabel 19 Analisis Struktur Tematik Berita 4 Republika.co.id.....	105
Tabel 20 Analisis Struktur Retoris Berita 4 Republika.co.id.....	106
Tabel 21 Analisis Struktur Sintaksis Berita 5 Republika.co.id.....	109
Tabel 22 Analisis Struktur Skrip Berita 5 Republika.co.id.....	112
Tabel 23 Analisis Struktur Tematik Berita 5 Republika.co.id.....	113
Tabel 24 Analisis Struktur Retoris Berita 5 Republika.co.id.....	114

Tabel 25 Analisis Struktur Sintaksis Berita 6 Kompas.com.....	116
Tabel 26 Analisis Struktur Skrip Berita 6 Kompas.com	119
Tabel 27 Analisis Struktur Tematik Berita 6 Kompas.com.....	120
Tabel 28 Analisis Struktur Retoris Berita 6 Kompas.com.....	121
Tabel 29 Analisis Struktur Sintaksis Berita 7 Kompas.com	123
Tabel 30 Analisis Struktur Skrip Berita 7 Kompas.com	125
Tabel 31 Analisis Struktur Tematik Berita 7 Kompas.com.....	126
Tabel 32 Analisis Struktur Retoris Berita 7 Kompas.com.....	127
Tabel 33 Analisis Struktur Sintaksis Berita 8 Kompas.com	130
Tabel 34 Analisis Struktur Skrip Berita 8 Kompas.com	132
Tabel 35 Analisis Struktur Tematik Berita 8 Kompas.com.....	133
Tabel 36 Analisis Struktur Retoris Berita 8 Kompas.com.....	134



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jakarta merupakan masyarakat majemuk, yang terdiri atas berbagai etnis, suku, dan agama. Ada etnis Betawi, Jawa, Sunda, Batak, Tionghoa, Arab, dan lain-lain. Jakarta merupakan sebuah kota yang dihuni oleh warga, dari berbagai suku bangsa yang memberi corak sebagai kota multikultur. Jakarta juga sering disebut sebagai miniatur Indonesia lantaran dihuni oleh berbagai suku yang ada di Indonesia.

Berdasarkan informasi saat Pilkada DKI Jakarta jumlah penduduk Jakarta 10 177 924 jiwa.¹ Angka ini menunjukkan bahwa Jakarta memiliki penduduk yang banyak dengan luas wilayah yang terbatas. Sehingga dengan demikian Jakarta menjadi kota yang terpadat di Indonesia. Kompleksitas masyarakat Jakarta yang padat dan beragam menuai konsekuensi dengan beragamnya masalah. Oleh karena itu, Tidak bisa dielakan, berbagai kelompok sosial tentu mempunyai kepentingan terhadap kota Jakarta yang identik sebagai kota untuk meraih kesejahteraan. Oleh karena itu berbagai kelompok sosial yang berasosiasi atas nama suku maupun agama tertentu untuk berupaya sekuat mungkin mempertahankan eksistensinya di kota Jakarta. Dengan demikian tidak bisa dinafikan, setiap saat potensi konflik horizontal antar kelompok membayangi masyarakat Jakarta. Mengingat beragamnya kota Jakarta, maka dibutuhkan

¹ Data BPS Sosial Dan Kependudukan Jakarta dalam <https://jakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/136> diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 15:00 WIB.

pemimpin daerah Jakarta yang dapat mengakomodir dari berbagai kepentingan kelompok dan sekaligus menjadi lokomotif perubahan menuju Jakarta yang lebih baik. Karena itu partisipasi masyarakat Jakarta sangat dibutuhkan untuk menentukan pemimpin pilihan mereka sendiri.

Sistem demokrasi yang dianut Indonesia, adalah suatu sistem pemerintahan yang dibangun atas partisipasi rakyat untuk menentukan pemimpin mereka sendiri. Dalam demokrasi, partisipasi publik menjadi unsur penting dalam menopang demokrasi yang mapan. Unsur partisipasi dalam bentuk memberikan suara menjadi sendi yang menopang mekanisme pemilihan estafet pemimpin.. Mekanisme pergantian estafet kepemimpinan tersebut seperti pemilu, Pilkada, dan pilkades.

Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017, wacana Kontroversi pemimpin non-muslim di tengah mayoritas umat Islam mengemuka. Secara historis, wacana ini telah berlangsung lama dan selalu mengundang perdebatan di kalangan para ahli dari masa ke masa. Dalam sejarah, boleh-tidaknya umat muslim memilih pemimpin non-muslim merupakan fenomena klasik yang senantiasa dihadirkan kembali pada momentum pemilihan pemimpin masyarakat. Fenomena ini mengundang perdebatan di kalangan ulama dari studi politik Islam. Di satu sisi, sebagian ulama menganggap bahwa non-muslim tidak boleh diangkat sebagai pemimpin kaum muslim karena beberapa ayat dalam Al-Quran yang dianggap melarang mengangkat non-muslim menjadi pemimpin. Namun, ada pula beberapa ulama yang memandang bahwa esensi perdebatan bukan terletak pada apakah pemimpin harus orang Islam atau tidak, akan tetapi yang terpenting adalah apakah

seorang pemimpin mampu untuk memimpin masyarakat memperoleh kesejahteraan dan keadilan.

Dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang diikuti oleh tiga pasang calon Gubernur dan wakil Gubernur. Kandidat Gubernur nomer satu didapat oleh Agus Murti dan Sylviana Murni yang mendapat dukungan dari partai Demokrat, PKB, PAN dan PPP versi Romahurmuzy. Kandidat nomer dua diisi oleh calon petahana, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot yang mendapat dukungan dari partai PDI, Partai Hanura, Golkar, Nasdem, PPP versi Djan Faridz. Sementara itu calon nomer tiga Anis Baswedan dan Sandiagio Uno, yang mendapat dukungan dari partai Gerindra dan PKS.

MUI sebagai lembaga keagamaan yang dibentuk pemerintah ikut merespon tentang kontroversi pemimpin non-muslim dengan mengeluarkan fatwa. Adapun yang mendasari fatwa MUI adalah Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 51 yang isinya melarang orang muslim memilih pemimpin dari Nasrani dan Yahudi (non-muslim). Dengan adanya fatwa MUI tersebut, masyarakat Jakarta khususnya masyarakat muslim Jakarta terbelah dalam menentukan pemimpin Jakarta. Ada yang cenderung memilih pemimpin Jakarta dengan pertimbangan melihat rekam jejak dan integritasnya saja. Sementara sebagian dari masyarakat cenderung memilih dengan pertimbangan agama yang dianut, dan dari mana etnisnya dan kedekatannya dengan masyarakat Muslim di Jakarta.

Bersamaan dengan meriahnya Pilkada DKI Jakarta, menyimpan potensi kekhawatiran dengan maraknya politisasi isu agama dan etnis (SARA) dalam Pilkada. Kekhawatiran itu berdasar atas dua alasan. Pertama, politisasi isu SARA

secara massif dan sistematis pernah digunakan pada saat pemilihan Presiden (Pilpres) 2014. Kedua, Pilkada serentak dilakukan dalam satu putaran. Politisasi isu SARA dalam Pilkada lalu umumnya digunakan demi kepentingan politik jangka pendek oleh segelintir orang. Kelompok ini tidak peduli menghembuskan isu SARA, walaupun itu bisa berdampak luas dan jangka panjang, seperti rasa kebencian dan permusuhan di antara sesama anggota masyarakat yang beragam dari sisi agama dan multi-etnis ini.

Apalagi dengan adanya aksi serentak 4 November 2016 sebagai wujud protes masyarakat Muslim terhadap Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang diduga telah menistakan agama terkait dengan pengutipan surat Al-Maidah ayat 51 pada pidatonya di Pulau Seribu. Ahok dengan ucapannya mengatakan "Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu enggak bisa pilih saya. Karena dibohongin pakai surat Al-Maidah 51 macam-macam gitu lho. Itu hak bapak ibu, ya".² Ucapan tersebut ternyata menuai protes besar dari sebagian masyarakat muslim khususnya yang digawangi oleh FPI, Muhammadiyah, HMI, dan ormas keagamaan yang lain, sehingga proses hukum yang dilalui oleh Ahok sebagai salah satu calon Gubernur DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta akan mengalami kendala.

Polemik dan kontroversi pemimpin non-muslim menuai pro dan kontra dari masyarakat, sehingga situasi perpolitikan Nasional ikut memanas. Salah satu isu yang muncul adalah calon kepemimpinan non-muslim yang terepresentasi oleh

² Muhammad Subarkah, *Membongkar Argumentasi "Dibohongi Pakai Surat Al Maidah Ayat 51"*, *Republika.co.id*, di akses dari <http://www.Republika.co.id/berita/kolom/fokus/16/11/08/oga49e385-membongkar-argumentasi-dibohongi-pakai-surat-al-maidah-ayat-51-part3>, pada tanggal 10 November 2016 pukul 18:57 WIB.

majunya Basuki Tjahaja Purnama yang beragama Kristen Protestan pada Pilkada DKI Jakarta. Tentu dengan demikian muncul isu-isu miring tentang pemimpin non-muslim. Hal ini tentu saja menarik untuk dianalisis dari sudut pandang sosiologis.

Adanya Pilkada Gubernur pada tanggal 15 Februari 2017 di Jakarta, satu sisi menjadi pintu harapan masyarakat untuk mendapatkan pemimpin daerah yang akan membawa pada perubahan. Namun, di sisi lain menyimpan potensi gesekan bahkan konflik antar kelompok, jika pengelolaan konflik menjelang Pilkada tidak dibendung dengan baik. Apalagi saat ini eranya media sosial, masyarakat dengan mudahnya menyebarkan berita-berita yang dikehendaki, sementara disisi lain tidak sedikit berita-berita itu bohong hanya dalam rangka mendapatkan keuntungan jangka pendek. Berita-berita itu ikut mewarnai Pilkada DKI Jakarta untuk mempropaganda masyarakat agar menumbuhkan kebencian pada salah satu calon gubernur dan mengunggulkan calon yang lain. Perang opini dan pemberitaan di sosial media menjadi sumber yang ikut menyumbang ketegangan pada masyarakat yang notabnya sebagai pembaca media sosial.

Media massa dan konflik, merupakan dua entitas yang saling berkait, media massa menjadi wadah yang tidak langsung antara pihak yang bertikai maupun bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan akan konflik. Media massa tidaklah saluran yang pasif, media massa selalu mempunyai tafsiran-tafsiran dan bingkai tersendiri dalam melihat terjadinya konflik, walau bagaimanapun, media massa bertindak berdasarkan konteks sosial dan budaya yang dikembangkan di dalam masyarakat.

Setiap media massa mempunyai ideologi yang tercermin dari visi dan misi yang ada. Visi dan misi tersebut pada akhirnya akan terlihat dari produk jurnalistik yang dihasilkan. *Republika.co.id* dan *Kompas.com* sebagai media massa juga mempunyai ideologinya masing-masing. *Republika.co.id* sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis agamis (Islami), sedangkan *Kompas.com* sebagai media massa yang memiliki ideologi nasionalis.

Berbagai pemberitaan ramai menyorot tentang Pilkada bahkan telah menjadi perbincangan nasional. Mengingat Jakarta bukan hanya salah satu daerah Indonesia, namun ibu kota sekaligus pusat pemerintahan. Media *online*, sangat gencar memberitakan Pilkada DKI Jakarta dari berbagai sisi, ada yang menyorot perihal dengan kualitas kepemimpinan dan keberhasilan Basuki Tjahja Purnama, tetapi ada juga pemberitaan yang menyorot tentang agama, etnis, sikap Ahok yang keras kepala. Apalagi yang sering ditampilkan Ahok dalam komunikasi dan kebijakannya untuk warga Jakarta yang lebih mengedepankan aspek legal formal, yuridis, dan instruktif tanpa diawali dengan upaya yang lebih dialogis dan komunikatif dengan warga Jakarta.

Dari berbagai media *online* yang menyoroti berkaitan dengan kontroversi pemimpin non-muslim pada Pilkada DKI Jakarta adalah *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Adapun pemberitaan kontroversi pemimpin non-muslim pada *Republika.co.id* lebih banyak menyandarkan pemberitaan pada pendapat legal pada lembaga keagamaan seperti MUI dan pandangan ulama populer seperti Arifin Ilham, sedangkan *Kompas.com* dalam merespon dan menampilkan pemberitaan terkait pemimpin non-muslim ini lebih mengajak pembaca untuk

melihat fakta kemajemukan dan kebhinekaan masyarakat Indonesia yang merupakan keniscayaan dan setiap warga negara di jaminan konstitusi haknya untuk memilih maupun dipilih.

Berikut ini sekilas pemberitaan yang muncul pada *Republika.co.id* antara lain seperti *Rais Aam NU: Pilkada DKI 2017, Wajib Pilih Pemimpin Muslim, NU DKI: Pilih Calon Pemimpin Muslim, Arifin Ilham: Kami Rindu Pemimpin yang Bertakwa*, sedangkan pemberitaan pada *Kompas.com* antar lain: *PBNU: Muslim dan Non-Muslim Berhak Jadi Pemimpin, Ahok: Kita Bukan Lagi Mencari Pemimpin Imam, tetapi Administrator, Menggunakan SARA untuk Tujuan Politik adalah Cara Primitif*.

Dari perbedaan berita yang disampaikan, terlihat adanya ketelibatan ideologi dari masing-masing media *online* tersebut. Sebuah teks, tak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Sementara ideologi sendiri merupakan sebuah konsep dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini disebabkan karena teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.³

Lebih dari itu, penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektivitas penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai barang suci yang penuh dengan objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu setiap

³ Alex sobur, *Analisis Teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm.60-61.

penulisan berita menyimpan ideologi atau latar belakang seorang penulis. Seorang penulis pasti akan memasukan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan bingkai (*frame*) pemberitaan di media mengenai kontroversi pemimpin non-muslim menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut wacana pemberitaan pada *Republika.co.id* dan *Kompas.com* dalam menampilkan pemberitaan terkait dengan kontroversi pemimpin non-muslim pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Apalagi Wacana Pilkada Jakarta sudah menjadi pemberitaan nasional, sehingga ada istilah yang menyatakan “Pilkada rasa pemilu,” pemberitaan dan efeknya sudah menasional tidak hanya di Jakarta saja. *Kedua*, melalui pemberitaan Pilkada DKI Jakarta akan nampak bentuk ideologi yang dianut oleh media melalui pemberitaan yang disebarkan di masyarakat yang mempunyai tendensi tertentu.

B. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontroversi pemimpin non-muslim yang mengemuka menjelang Pilkada DKI Jakarta?
2. Bagaimana media *online Republika.co.id* dan *Kompas.com* membingkai isu kontroversi pemimpin non-muslim?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pemberitaan kontroversi yang berkembang terkait kepemimpinan *non-muslim* pada Pilkada DKI Jakarta 2017 pada media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.
 - b. Mengetahui isu keagamaan dalam Pilkada DKI Jakarta
2. Kegunaan

Selain Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan, skripsi ini diharapkan bisa berguna sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman teori konflik dalam bidang sosial politik dan keagamaan pada media massa.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kontroversi pemimpin non-muslim di DKI Jakarta.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya..

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bisa dianggap merupakan pengembangan dari skripsi yang pernah diteliti oleh Ditri Juwita Fundik dengan judul “Penggunaan Isu Agama Oleh Partai Hanura dalam Iklan Politik di Televisi Edisi Ramadhan 1434H/3013”. Dalam penelitian ini memfokuskan analisisnya pada tanda yang ada pada iklan politik edisi Ramadhan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat praktek terhadap penggunaan isu agama yang dilakukan oleh Partai Hanura

sebagai politik pencitraan pada bulan Ramadhan, yang mempunyai tujuan untuk meraih simpatisan publik berkaitan dengan pencitraan digunakan atribut-atribut agama seperti baju koko, peci hitam dan nilai-nilai Islam. Semua instrumen itu dijadikan sebagai alat penggiring opini publik yang membentuk persepsi bahwa Partai Hanura adalah partai yang bersih, humanis, dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap umat beragama.

Penelitian yang relevan lain adalah “Sikap Ulama Betawi dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Dukungan terhadap Fauzi Bowo-Nachrowi Romli dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2013 (Study Kasus di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur)”, yang diteliti oleh Khotibul Umam. Dalam penelitian ini diketahui bahwa yang pertama, sikap ulama Betawi pada Pilkada DKI Jakarta 2012 mereka menginginkan yang menjadi Gubernur, harus: putra daerah, peduli terhadap budaya Betawi, kesamaan Agama dan sesama etnis. Inilah yang menentukan hasil karena adanya sikap dukungan penuh terhadap putra daerah yang maju sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta. Kedua, faktor yang melatarbelakangi ulama Betawi memberikan dukungan pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Romli. Pertama, faktor Eksternal, hal ini berkaitan dengan komunikasi sikap memberikannya kepada Fauzi Bowo dengan berdakwah. Kedua, faktor internal, hal ini berkaitan dengan komunikasi antar sesama ulama dan warga masyarakat Betawi agama Islam adalah ciri khas orang Betawi. Ketiga, karakteristik personal, ini berdasarkan atas kesamaan etnis.

Selanjutnya penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah “Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Perseteruan Elit Lokal (Studi Kasus

Pilkada di Kabupaten Sragen Tahun 2006)” yang diteliti oleh Mahfud Adnan. Dari riset ini diperoleh kesimpulan bahwa perseteruan di elit lokal pada Pilkada di Kabupaten Sragen tahun 2006, menunjukkan bahwa, pertama, faktor kepentingan pribadi para elit (lokal/agama) karena merasa kurang diperhatikan kesejahteraan hidupnya, yang mengakibatkan makna Pilkada sebagai proses pendewasaan politik daerah sedikit tercederai. Kedua, keinginan proses pelaksanaan Pilkada secara adil, jujur, tidak ada kecurangan dalam pelaksanaan Pilkada seperti *money politik*. Hal seperti pemalsuan Ijazah, ataupun *money politik*, terkesan tidak bisa dibuktikan secara riil, toh nyatanya Pilkada berjalan aman, sukses yang dimenangkan pasangan Untung dan Agus (pasangan *incumbent*) dengan perolehan suara mendekati mutlak.

Gambaran penelitian lain juga ditemukan pada judul skripsi “Hegemonisasi Masyarakat Agama (Studi Kasus Pemilihan Kepala Daerah kotamadya Yogyakarta Tahun 2006)”, oleh Damar Norman Asmara. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, faktor keberhasilan penguasa untuk membangun dan memajukan daerah yang dipimpinnya yakni kota Yogyakarta menjadikan pamor sang penguasa (Herry) menjadi naik. Kedua, usaha dari pihak lain (Widharto) untuk menggoyahkan posisi yang sudah mapan dalam pemerintahan menemukan kegagalan. Karena konstituennya kota Yogyakarta sudah tidak percaya pada janji-janji akan tetapi lebih cenderung melihat pilihannya berdasarkan bukti yang sudah dilakukan oleh Herry.

Berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkhususkan

berkaitan dengan Kontroversi Pemimpin Non-Muslim Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017 yang berupa analisis wacana terhadap pemberitaan media *online* *Repubika.co.id* dan *Kompas.com*.

Sehingga penelitian ini dirasa penting sebagai respon atas polemik kontroversi pemimpin non-muslim yang berkembang menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada kontroversi pemimpin non-muslim pada Pilkada DKI Jakarta dan bagaimana media *online* (*Republika.co.id* dan *Kompas.com*) ini mengcover pemberitaan terkait Kontroversi Pemimpin non-muslim. Adapun penggunaan objek media *online* seperti *Republika.co.id* dan *Kompas.com* ini adalah merupakan upaya untuk mengetahui bentuk wacana yang di ulas dalam media tersebut, mengingat media tersebut dalam pemberitaan terkait polemik pemimpin non-muslim memiliki sudut pandang yang kontradiktif.

E. Kerangka Teori

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.⁴ Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan. Kemudian teori konflik juga melihat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat. Dalam pandangan Coser konflik tidak selamanya

⁴ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2007. hlm.

sebagai penyakit bagi kelompok sosial. Akan tetapi konflik juga berpotensi positif yaitu membentuk serta mempertahankan struktur suatu kelompok tertentu.

Konflik merupakan salah satu bentuk sosial. Peristiwa konflik itu mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok.⁵ Konflik itu bisa muncul dengan berbagai sebab yang melatarbelakanginya, baik berupa perbedaan pendapat, pemahaman, ras, budaya perbedaan pendirian, dan bahkan pertentangan. Selain itu pula, konflik bisa muncul ketika ada rasa keraguan-keraguan atau ketidakpastian bahkan ada unsur kebencian.⁶

Pada dasarnya politik selalu mengandung konflik dan persaingan kepentingan. Suatu konflik biasanya berawal dari kontroversi-kontroversi yang muncul dalam berbagai peristiwa politik, dimana kontroversi tersebut diawali dengan hal-hal yang abstrak dan umum, kemudian bergerak dan berproses menjadi suatu konflik.⁷ Sebagaimana mana saat menjelang Pilkada DKI Jakarta, kontroversi pemimpin non-muslim telah menjadi polemik nasional, yang menuntut perdebatan baik secara langsung maupun pada dunia maya. Kontroversi tersebut tercover pada beberapa media online yang antara lain media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* yang selalu saling mengambil sudut pandang berbeda dalam pemberitaannya. Keperbedaan dalam menawarkan berita bisa jadiberpotensi pada upaya penggiringan massa dalam menentukan pilihannya di Pilkada DKI Jakarta 2017.

⁵ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010)hlm. 280.

⁶ Anis Da Rato, *Sosiologi Antropologi* (Yogyakarta: Mitra Gama Media, 1998), hlm. 88

⁷ Imam Hidayat, 2002, *Teori-Teori Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 124.

Konflik politik merupakan salah satu bentuk konflik sosial, dimana keduanya memiliki ciri-ciri mirip, hanya yang membedakan konflik sosial dan politik adalah kata politik yang membawa konotasi tertentu bagi istilah konflik politik, yakni mempunyai keterkaitan dengan negara/ pemerintah, para pejabat politik/pemerintahan, dan kebijakan.⁸

Dalam membahas berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik yang realistis dan tidak realistis. Konflik yang realistis berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik yang non-realistis, yakni konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.⁹

Sebagaimana aktivitas politik, konflik merupakan suatu jenis interaksi yang ditandai dengan bentrokan atau tubrukan diantara kepentingan, gagasan, kebijaksanaan, program, dan pribadi atau persoalan dasar lainnya yang satu sama lain saling bertentangan.¹⁰

Dengan demikian, makna benturan diantara kepentingan tadi, dapat digambarkan seperti perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan antara individu dan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu atau individu, kelompok dengan pemerintah.¹¹ Perbedaan pendapat tersebut,

⁸ Maswadi Rauf, 2001, Konsensus dan konflik politik (Jakarta: Dikti), hlm. 19.

⁹ Dewi Wulansari, Sosiologi Konsep dan Teori, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 184-185

¹⁰ Jack Plano, 1994, Kamus Analisa Politik (Jakarta: PT Raja grafindo persada), 40.

¹¹ Surbakti, 1992, memahami ilmu politik (Jakarta: PT Grasindo), hlm. 149.

terwakilkan dari dua media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* yang selalu menyajikan dengan pandangan dan argumentasi yang berbeda.

Di tengah terjadinya konflik politik pada Pilkada DKI Jakarta, agama tidak hanya menyediakan landasan keyakinan, sebab agama tidak hanya mengatur kehidupan domestik saja, akan tetapi agama juga dapat mengatur negara dan institusi kemasyarakatan. Organisasi keagamaan tidak hanya seirama dengan politik, namun juga banyak memberikan ritualisme dan simbolisme bagi titik balik sejarah daerah¹².

Dapat terlihat dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2017, dimana para elit lokal khususnya elit agama saling berlomba-lomba mendapatkan konsensusnya, baik sebagai *vote getter*, atau pihak yang menentang proses pelaksanaan Pilkada. Hal tersebut memicu timbulnya konflik yang dilatar belakangi faktor kekuasaan, kepentingan, oleh kalangan elit khususnya elit agama.

Menurut Lewis Coser, konflik itu memiliki fungsi sosial. Konflik sebagai proses sosial dapat merupakan mekanisme lewat mana kelompok-kelompok dan batas-batasnya dapat terbentuk dan dipertahankan. Konflik juga mencegah suatu pembekuan sistem sosial dengan mendesak adanya inovasi dan kreatifitas. Karena konflik lebih banyak dilihat dari segi fungsi positifnya, maka teori konflik yang dikembangkan Coser disebut pula fungsionalisme konflik sosial.¹³

Konflik sering memperkuat dan mempertegas batas kelompok dan meningkatkan solidaritas internal kelompok. Konflik antar kelompok merupakan penghadapan antara *in-group* dan *out-group*. Ketika konflik terjadi, masing-

¹² Max Weber, *Sosiologi*, terj Noorkholis dan tim Penerjemah Promothea, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm 217.

¹³ Bryan S. Turner *Agama dan Teori Sosial*, (Yogyakarta: iRCiSoD. 2006), hlm 48.

masing anggota dalam suatu kelompok akan meningkatkan kesadaran sebagai sebuah kelompok (*in-group*) untuk berhadapan dengan kelompok lain (*out-group*). Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Kelompok dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur kedalam dunia sosial lainnya. Ketika ada ancaman dari luar, maka kelompok tidak mungkin memberikan toleransi kepada perselisihan internal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil maksimal dan optimal.¹⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, melalui observasi, dan analisis media. Selain itu penelitian ini juga termasuk dalam *library Research* (penelitian kepustakaan dengan menggunakan dokumentasi baik itu melalui media *online* dan pemberitaan yang terkait).

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data utama dan data pendukung. Data primer ini adalah sumber informasi yang

¹⁴ Anton baker, 1986, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm 6.

secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Adapun sumber primer tersebut adalah pemberitaan media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* selama bulan desember 2016.

Sementara itu, sumber sekunder adalah literatur tentang Pilkada dan berbagai buku yang mempunyai relevansi dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain, sumber sekunder ini merupakan sumber data penunjang. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa buku, artikel, jurnal, majalah ataupun data tertulis lainnya yang dipandang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelusuran data *online*. Teknik penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jejaring lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.¹⁵ Dalam hal ini peneliti, menggunakan data dari situs media *online* yakni *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

4. Teknik Analisis Data

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 125.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis terhadap data-data tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicky.

Di bawah ini perangkat framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Kosicky :

TABEL 1
Kerangka Framing Pan Kosicky ¹⁶

Struktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1 H
Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)	3. <i>Detail</i> 4. Koheresi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Dalam framing model Pan kosicky, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis, kedua, struktur skrip, ketiga, struktur tematik, keempat struktur retoris.¹⁷

a. Sintaksis

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, hlm. 295.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 175.

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan berita secara keseluruhan.¹⁸ Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.¹⁹

- 1) *Headline*, pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibanding bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu. Selain *headline*, judul lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan.
- 2) *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dan berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberikan²⁰. Dalam “sepuluh pedoman penulisan berita” yang disusun Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) disebutkan bahwa lead atau teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alenia atau paragraf pertama itu dapat terdiri

¹⁸ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 295.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi ideologi dan politik media*, hlm. 296.

²⁰ Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi ideologi dan politik media*, hlm. 297.

dari lebih dari satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan sampai melebihi tiga kalimat.²¹

- 3) Latar informasi, latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang ditulis menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.²²
- 4) Sumber berita, bagian berita lain yang penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.²³

b. Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1 H – *who, what, where, when, why dan how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang

²¹ Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningkrat, Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.132.

²² Eriyanto, *Analisis framing*, hlm. 297.

²³ Eriyanto, *Analisis framing*, hlm. 298.

diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting.²⁴

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa dalam berita itu. *When* berarti kapan berita itu terjadi : tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* adalah alasan mengapa peristiwa yang diberitakan itu terjadi. Sedangkan *How* adalah jalan peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.²⁵

c. Tematik

Bagi Pan dan Kosicky, berita mirip pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan. Semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagian berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.²⁶ Adapun perangkat struktur dari tematik adalah :

Detail adalah elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang

²⁴ Eriyanto, *Analisis framing*, hlm. 300.

²⁵ Ishak dkk, *Mix Methodologi Dalam Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: AspiKom, 2011), hlm. 130.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 302.

baik. Koherensi, dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta dan ide kedalam suatu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang didukungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan-hubungan sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas. Bentuk kalimat, adalah sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat tidak hanya menjadi persoalan teknis kebenaran atau bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kalimat merupakan bagian terkecil dari ujaran teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Kata ganti, adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinatif. Agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berada dalam sebuah berita.²⁷

d. Retoris

Struktur retoris berelasi dengan bagaimana cara jurnalis menggunakan perangkat retoris untuk membangun citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.²⁸ Struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris memakai pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.²⁹

²⁷ Ishak dkk, *Mix Methodologi*, hlm. 130-132.

²⁸ Ishak dkk, *Mix Methodologi Dalam Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian*, hlm. 132.

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks*, hlm. 176.

Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk mewujudkan pemakaian seseorang terhadap fakta. Grafis, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna dan efek), caption, grafik, gambar, tabel, foto, dan data lainnya. Termasuk juga penempatan judul. Elemen grafis memberi efek kognitif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan. Metafora, merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat atau benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan. Contoh kiasan yang digunakan dalam konstruksi adalah penggunaan idiom. Menurut KBBI idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya, misalnya kambing hitam, daftar hitam, angkat tangan, hidung belang dan lain-lain.³⁰ Tahapan metode analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari, melihat dan membaca berita tentang kontroversi pemimpin *non-muslim* pada Pilkada DKI Jakarta di media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. kemudian penulis melakukan koding dan pencatatan tentang berita-berita terkait kontroversi pemimpin *non-muslim* pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

³⁰Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.75.

- b. Data yang sudah terkumpul lalu penulis analisis dengan menggunakan model framing Pan dan Kosicky, dengan mengacu pada empat unsur yang sudah ada dalam model framing Pan dan Kosicky.
- c. Dari analisis tersebut, data kemudian penulis interpretasikan dengan acuan empat unsur model framing Pan dan Kosicky.
- d. Dari data yang sudah penulis interpretasikan tersebut, kemudian penulis menarik kesimpulan tentang kontroversi pemimpin *non-muslim* yang diberitakan pada media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, peneliti menyusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama pendahuluan, merupakan dasar penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini penulis membahas latar belakang masalah, pokok masalah dan tujuan penelitian masalah ini. Telaah pustaka akan menelusuri hasil penelitian sejenis sebelumnya, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan akan mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab kedua, membahas media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas. Com*. Sebagai media alternatif dengan memberikan penjelasan terkait profil dua media *online* tersebut seperti sejarah berdirinya, visi misi dan tim redaksi yang mengelola media tersebut. Hal ini dimaksud untuk memberikan gambaran dan

kiblat media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* yang vokal melakukan pemberitaan terkait Pilkada DKI Jakarta 2017.

Bab ketiga, selanjutnya dalam bab ini membahas tentang aspek-aspek yang menyita perhatian media pada Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang problematika menjelang Pilkada dengan isu pro kontra antara kubu anti pemimpin muslim dengan kubu yang membolehkan pemimpin non-muslim. Selanjutnya, ketegangan pro kontra tersebut dicover oleh media dengan memberikan sudut pandang dalam melihat peristiwa tersebut. Dalam bab ini juga diuraikan tentang konflik yang terjadi menjelang Pilkada DKI Jakarta.

Bab keempat, membahas perbedaan argumen dalam reproduksi media pada Pilkada. Dalam bab ini menguraikan tentang posisi dan keterlibatan media selain sebagai produsen berita tetapi juga sebagai aktor partisipan politik dalam kontestasi Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Karena itu dalam pemberitaannya dapat dilihat kecenderungan akan keberpihakannya dalam Pilkada DKI Jakarta. Di sini juga diuraikan topik-topik berita yang menjadi dasar argumen *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. sehingga bisa diketahui, alasan yang mendasari pro dan kontranya dalam memandang pemimpin non-muslim di mayoritas warga muslim. Masih dalam bab ini, isu dan konflik dalam media akan diuraikan sebagai upaya mengetahui pembingkai dan sudut pandang yang digunakan dalam memberitakan konflik pra Pilkada pada media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

Bab kelima penutup membahas kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini, merangkum titik poin dalam bab tiga dan bab empat yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menyita perhatian menjelang Pilkada dan konflik yang tumbuh beserta argumen-argumen pro kontra pemimpin non-muslim pada media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Adapun untuk saran, adalah rekomendasi penulis untuk pembaca hasil penelitian ini untuk dikembangkan lagi, karena pastinya hasil penelitian ini tidak terlepas dari celah dan kekurangan.

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kontroversi pemimpin non-muslim menjelang Pilkada dapat disimpulkan dengan beberapa uraian, namun sebelum pada penyimpulan, maka sedikit kiranya perlu disimpulkan berkenaan dengan analisis wacana Framing pan Kosicki pada media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*:

Pada unsur Sintaksis dalam dua media online *Republika.co.id* dan *Kompas.com* ini mencerminkan perbedaan yang mencolok, Sintaksis, *Republika.co.id* yang cenderung *headline* yang digunakan dengan melibatkan petinggi PBNU Rais Aam, organisasi NU, dan ulama KH Arifin Ilham yang dianggap punya pengaruh besar terhadap umat Islam. Penggunaan foto ulama, cuplikan kata ulama, idiom-idiom dan institusi agama yang kerap kali dipakai *Republika.co.id* merupakan cara ampuh sebagai legitimasi dalam memilih pemimpin muslim. Sedangkan *Kompas.com* bentuk sintaksisnya sama merujuk opininya pada institusi PBNU dengan menghadirkan tokoh NU yang terbuka pemikirannya dalam melihat kontroversi pemimpin non-muslim yang memberi celah pada pemimpin non-muslim untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat muslim Jakarta.

Dalam skripnya, media online *Republika.co.id* mendasari beritanya yang secara umum mengaitkan beritanya dengan unsur agamanya sehingga nampak berita yang ditawarkan *Republika.co.id* cenderung memihak Islam dalam

pengertian Islam *maenstream*. Sedangkan strategi skrip *Kompas.com* yang merupakan koran nasional umum diluar afiliasi sekte keagamaan tertentu. Maka *Kompas.com* disini lebih membawa beritanya dengan sudut pandang konstitusional yang berlaku, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menjadi pemimpin sekalipun ia adalah non-muslim.

Struktur tematik pada media *Republika.co.id* dalam mengungkapkan pandangannya tentang pemimpin bahwa kepemimpinan dalam Islam merupakan perkara penting demi terwujudnya kemaslahatan dan tegaknya syariah Islam. Tanpa pemimpin muslim tidak mungkin tegaknya syariat secara *kaffah* (menyeluruh). Pemimpin disini selain memiliki beban sebagai administrator pemerintahan, ia juga memiliki beban amanah untuk kemajuan Islam. Berbeda dengan *Kompas.com* dalam pandangannya, semua warga negara memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin. Disisi lain *Kompas.com* berusaha memberi pandangan sosok yang di butuhkan Jakarta adalah yang bisa dipercaya dan mampu membawa pada kemajuan, dan kreteria itu bisa pada orang non-muslim sekalipun, mengajak warga untuk tidak terbawa isu SARA yang berkembang.

Sedangkan struktur retorik, pemberitaan *Republika.co.id* lebih banyak menggunakan retoriknya dalam bentuk idiom-idiom agama menekankan pembaca seperti penggunaan kata wajib dalam pilih pemimpin muslim menunjukan *Republika.co.id* menggunakan bahasa agama yang tidak bisa ada pilihan yang lain. Artinya selama warga Jakarta mengaku muslim maka berdosa jika ia memilih pemimpin bukan dari muslim, karena seseorang yang meninggalkan hal yang wajib maka berlaku dosa. Sementara itu *Kompas.com* bentuk retoriknya

lebih banyak menekankan pada pendekatan konstitusional, dimana dalam demokrasi memberi kesempatan kepada siapapun termasuk pada orang non-muslim untuk menjadi pemimpin. Semisal retorik pada Kata “berhak jadi pemimpin” menunjukkan semua warga negara di mata hukum punya hak yang sama.

Sehingga dari kesimpulan analisis wacana dalam perspektif konflik dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, isu kontroversi pemimpin non-muslim ini mengemuka di dukung oleh beberapa faktor yang antara lain, ketelibatan media sebagai sebagai agen informasi yang ikut membentuk opini publik. Adapun keterlibatan media dalam membengun kontroversi pemimpin non-muslim sehingga makin mencuat, ketika media mampu mengolah kecerobohan Ahok di Pulau Seribu dengan mengaitkan surat al-Maidah dalam pidatonya. Oleh karena itu sontak menimbulkan reaksi dari umat Islam yang dimotori oleh ormas keagamaan.

Kedua, konflik yang dihadirkan *Republika.co.id* dan *Kompas.com* adalah menghadirkan pandang yang berbeda perihal penggunaan legitimasi dalam kepemimpinan. *Republika.co.id* dalam pemberitaan calon pemimpin Jakarta lebih banyak mendasari pada hasil keputusan Muktamar Lirboyo yang menegaskan selama da pemimpin muslim yang adil maka wajib muslim memilih pemimpin muslim tersebut. Sementara itu *Kompas.com* membangun beritanya dari sudut pandang fakta kebhinekaan masyarakat Jakarta yang terdiri dari berbagai suku dan agama. Disisi lain, *Kompas.com* dalam pemberitaannya terkait kontroversi

pemimpin non-muslim mendasari pada konstitusi yang menjamin semua warga negara memiliki hak untuk menjadi pemimpin.

Ketiga, dalam frame *Republika.co.id* penggunaan idiom-idiom dan institusi agama kerap kali sebagai cara ampuh untuk menguatkan opini beritanya, mengingat masyarakat Jakarta penggunaan unsur agama akan lebih melekat secara emosional pada masyarakat Jakarta. Berbeda dengan *frame* yang dipakai *Kompas.com* melihat kepemimpinan lebih mendasari pada kinerja dan komitmen untuk memperbaiki kota Jakarta.

B. Saran

Setelah peneliti memberikan beberapa kesimpulan, kiranya selanjutnya peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pembaca berbagai kalangan antara lain:

1. Untuk masyarakat, bahwa setiap warga negara Indonesia dijamin haknya secara konstitusi untuk memilih dan dipilih sebagai pemimpin. Pilkada adalah pembelajaran demokrasi untuk saling menghargai diantara perbedaa.
2. Akademik, sebagai lembaga keilmuan maka kiranya untuk bisa memberikan pemahaman yang luas berkaitan dengan kebhinekaan yang sudah mulai luntur.
3. Peneliti berikutnya, untuk bisa menggali lebih dalam tentang dinamika agama dalam perpolitikan di Indonesia yang rawan digunakan hanya untuk memuluskan kepentingan politik tertentu.
4. Media, sebagai penyampai informasi, maka media sangat diperlukan bukan hanya menyampaikan informasi akan tetapi bisa memberikan pandangan yang luas dan bijak terhadap persoalan yang dilematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andito, ed.1998. *Atas Nama Agama-Agama*. Bandung: Pustaka indah.
- Baker, Anton.1986. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Da rato, Anis. 1998. *Sosiologi Antropologi*.Yoyakarta: Mitra Gama Media.
- Departemen Agama. 2005. *Al quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Duverger, Maurice. 2005. *Sosiologi Politik*, terj Daniel Dhakidae. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara,.
- Ishak dkk. 2011. *Mix Methodologi Dalam Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Aspikom.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.
- Kasman, Suf. 2010. *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia :Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*. Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kusumaningrat, dkk. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*.Bandung: Rosdakarya.
- Shihab, Quraisy. 2003. *Tafsir Al Misbah, Jilid 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Solikin, Nur 2013. *Agama dan Problem Mondial:Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sularto, St. 2007. *Kompas: Membaca Dari Dalam*. Yogyakarta: Buku Kompas.
- Syarif, Mujar Ibnu. 2006 *Presiden Non Muslim di Negara Muslim*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Syah, Dedi kurnia. 2012. *Media Dan Politik: Menemukan Relasi Antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Medai Dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Utama, Anif Punto. 2010. *Republika 17 Tahun Melintas Zaman*. Jakarta: Republika. Turner, Bryan S. 2006. *Agama Dan Teori Sosial*. Yogyakarta: iRCiSoD.
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi*, terj. Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Lain:

- Subarkah, Muhammad. "Membongkar Argumentasi "Dibohongi Pakai Surat Al Maidah Ayat 51" dalam <http://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/16/11/08/oga49e385-membongkar-argumentasi-dibohongi-pakai-surat-al-maidah-ayat-51-part3> , pada tanggal 10 November 2016 pukul 18:57 WIB.
- Muhammad Subarkah, *Membongkar Argumentasi "Dibohongi Pakai Surat Al Maidah Ayat 51*, Republika.co.id, di akses dari <http://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/16/11/08/oga49e385-membongkar-argumentasi-dibohongi-pakai-surat-al-maidah-ayat-51-part3> , pada tanggal 10 November 2016 pukul 18:57 WIB.
- Profil Republika dalam www.Republika.co.id/profil/ diakses pada Selasa 10 Desember 2016 pukul 13.00 WIB.
- Profil Kompas dalam <http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 20:06 WIB.
- Sammy. Ratusan Ribu Selebaran Gelap Fitnah Anies-Sandi, dalam <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/02/14/76982/25/25/Ratusan>

[-Ribu-Selebaran-Gelap-Fitnah-Anies-Sandi](#) diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 21: 00 WIB.

Fadilah. *Bawaslu : Money Politik Masih Hiasi Pilkada Dki Jakarta* dalam <http://nasional.kini.co.id/2017/02/14/20690/bawaslu-money-politik-masih-hiasi-pilkada-dki-jakarta> diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 20:26 WIB.

Al Waie Hiwar. “Wawancara dengan Ismail Yusanto (Jubir HTI)” dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/12/05/m-ismail-yusanto-islam-tegas-melarang-pemimpin-kafir/> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 18:24 WIB.

IslamIndonesia, “Soal Al-Maidah 51, Cak Nun: Yang Bilang Gubernur Itu Pemimpin Siapa?” Dalam <https://islamindonesia.id/berita/soal-al-maidah-51-cak-nun-yang-bilang-gubernur-itu-pemimpin-siapa.htm> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:29 WIB.

Triyoga Hardani. “Said Aqil: Mending Pemimpin Non-Muslim Tapi Jujur daripada Muslim Tapi Zalim” dalam <http://news.detik.com/berita/3189642/said-aqil-mending-pemimpin-non-muslim-tapi-jujur-daripada-muslim-tapi-zalim> di akses pada tanggal 25 maret 2017 pukul 20:08 WIB.

Admin Umatuna. “KH Didin Hafiduddin: Al Quran Menyebut Kewajiban Memilih Pemimpin Muslim Setidaknya 15 Kali, Bagi yang Mengingkarinya Munafik” dalam <http://www.umatuna.com/2017/02/kh-didin-hafiduddin-al-quran-menyebut-kewajiban-memilih-pemimpin-muslim-setidaknya-15-kali-bagi-yang-meningkarinya-munafik.html> di akses pada tanggal 25 maret 2017 pukul 21:00 WIB.

JPNN.COM. “KH Ahmad Ishomuddin: Non-muslim Juga Berhak Jadi Pemimpin” dalam <http://www.jpnn.com/news/kh-ahmad-ishomuddin-nonmuslim-juga-berhak-jadi-pemimpin> pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:33 WIB.

SI Online. “Ustaz Arifin Ilham: Memisahkan Islam dengan Kepemimpinan adalah Kebodohan” dalam <http://www.suara-islam.com/read/index/16095/Ustaz-Arifin-Ilham--Memisahkan-Islam-dengan-Kepemimpinan-adalah-Kebodohan>

Nibras Nada Nailufar. “PBNU Merujuk ke Fatwa 1999 tentang Pemimpin Non-Muslim” dalam <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/09/15/16462071/pbnu.merujuk.ke.fatwa.1999.tentang.pemimpin.non-muslim> pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:42 WIB.

Stanislaus Riyanta. “Pilkada DKI Putaran Kedua akan Lebih Panas” dalam <https://news.detik.com/kolom/d-3424400/pilkada-dki-putaran-kedua-akan->

[lebih-panas?single=1](#) diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 20:48 WIB.

Lukman Hakim Naba. “Rangakain Aksi Bela Islam” pada Info Akurat, dalam <http://infografis.akurat.co/id-33241-read-Rangkaian%20Aksi%20Bela%20Islam> diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 08:31 WIB.

Arga Sumantri. “Tiga Paslon DKI Jakarta Tanda Tangani Prasasti Pilkada” dalam <Http://M.Metrotvnews.Com/Pilkada/News-Pilkada/Xkev9dek-Tiga-Paslon-Gubernur-Dki-Tandatangani-Prasasti-Pilkada-Damai> diakses Pada Tanggal 11 Mei 2017 Pukul 16:00 WIB.

Sammy. “Ratusan Ribu Selebaran Gelap Fitnah Anies-Sandi”, dalam <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/02/14/76982/25/25/Ratusan-Ribu-Selebaran-Gelap-Fitnah-Anies-Sandi> diakses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 21: 00 WIB.

Abi Sarwanto. “Banyak Fitnah, Anies Tegaskan Bukan Penganut Syiah” dalam <http://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20161229223434-516-183006/banyak-fitnah-anies-tegaskan-bukan-penganut-syiah/> diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 20:47 WIB.

Lutfy Mairizal Putra. “Bawaslu Temukan 600 Dugaan Politik Uang pada Pilkada 2017” dalam <http://nasional.Kompas.com/read/2017/02/14/19334401/bawaslu.temukan.600.dugaan.politik.uang.pada.pilkada.2017> diakses pada tanggal 11 Mei 2017 WIB.

Siswanto. Keterangan Rizieq dalam sidang yang berlangsung di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta Selatan, pada [www. Suara.com](http://www.suara.com). “Rizieq: Tak Boleh Pilih Pemimpin Non Muslim, Kecuali Darurat” dalam <http://www.suara.com/news/2017/02/28/131710/rizieq-tak-boleh-pilih-pemimpin-non-muslim-kecuali-darurat> diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 21:00 WIB.

Nahi Mungkar Group. “Ust. Bachtiar Nasir: Siapa Memilih Pemimpin Kafir, Maka Ia Bagian Mereka, Bisa Masuk Neraka” dalam <https://www.nahimunkar.com/ust-bachtiar-nasir-siapa-memilih-pemimpin-kafir-ia-bagian-masuk-neraka/> ,diakses pada tanggal 11 Mei 2017.

sohiron. “KH Didin Hafiduddin: Al Quran Menyebut Kewajiban Memilih Pemimpin Muslim Setidaknya 15 Kali, Bagi yang Mengingkarinya Munafik” dalam <http://www.umatuna.com/2017/02/kh-didin-hafiduddin-al-quran-menyebut-kewajiban-memilih-pemimpin-muslim-setidaknya-15->

kali-bagi-yang-mengingkarinya-munafik.html diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 21:34 WIB.

Adhila. “Ustaz Arifin Ilham: Memisahkan Islam dengan Kepemimpinan adalah Kebodohan” dalam <http://www.suara-islam.com/read/index/16095/Ustaz-Arifin-Ilham--Memisahkan-Islam-dengan-Kepemimpinan-adalah-Kebodohan> diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pada pukul 21:35 WIB.

Keterangan Rizieq dalam sidang yang berlangsung di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta Selatan, pada [www. Suara.com](http://www.suara.com). Rizieq: Tak Boleh Pilih Pemimpin Non Muslim, Kecuali Darurat dalam <http://www.suara.com/news/2017/02/28/131710/rizieq-tak-boleh-pilih-pemimpin-non-muslim-kecuali-darurat> diakses pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 21:00 WIB.

Seruu.com. “Nusron: Tidak masalah memilih pemimpin non-muslim” dalam <http://utama.seruu.com/read/2016/10/05/287013/nusron-tidak-masalah-pilih-pemimpin-non-muslim> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 19:44 WIB.

IslamIndonesia.id. “Soal Al-Maidah 51, Cak Nun: Yang Bilang Gubernur Itu Pemimpin Siapa?” Dalam <https://islamindonesia.id/berita/soal-al-maidah-51-cak-nun-yang-bilang-gubernur-itu-pemimpin-siapa.htm> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:29 WIB.

Hardani Triyoga. Said Aqil: Mending Pemimpin Non-Muslim Tapi Jujur daripada Muslim Tapi Zalim dalam <http://news.detik.com/berita/3189642/said-aqil-mending-pemimpin-non-muslim-tapi-jujur-daripada-muslim-tapi-zalim> diakses pada tanggal 25 maret 2017 pukul 20:08 WIB.

KH Ahmad Ishomuddin: Non-muslim Juga Berhak Jadi Pemimpin dalam <http://www.jpnn.com/news/kh-ahmad-ishomuddin-nonmuslim-juga-berhak-jadi-pemimpin> pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:33 WIB.

PBNU Merujuk ke Fatwa 1999 tentang Pemimpin Non-Muslim dalam <http://megapolitan.Kompas.com/read/2016/09/15/16462071/pbnu.merujuk.ke.fatwa.1999.tentang.pemimpin.non-muslim> pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 20:42 WIB.

Stanislaus Riyanta. “Pilkada DKI Putaran Kedua akan Lebih Panas” dalam <https://news.detik.com/kolom/d-3424400/pilkada-dki-putaran-kedua-akan-lebih-panas?single=1> diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 20:48 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

AGUS HARIMURTI YUDHOYONO (Calon Gubernur DKI Jakarta nomer 1)

Mendapat dukungan dari,

1. Partai Demokrat
2. Partai persatuan pembangunan (PPP)
3. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
4. Partai Amanat Nasional (PAN)



Nama Lengkap : Agus Harimurti

Profesi : Tokoh Militer

Agama : Islam

Tempat Lahir : Bandung

Tanggal Lahir : 10 Agustus 1978

Warga Negara : Indonesia

Ibu : Kristiani Herawati

Ayah : Susilo Bambang Yudhoyono

Istri : Annisa Larasati Pohan

Anak : Almira Tungga Dewi Yudhoyono

Saudara : Edhie Baskoro Yudhoyono

BIOGRAFI

Agus Harimurti Yudhoyono adalah putra sulung dari presiden SBY dengan Kristiani Herawati yang dilahirkan pada 10 Agustus 1978. Ia menikahi Annisa Larasati Pohan pada awal Juli 2005. Beberapa bulan setelah menikah, Agus Harimurti meninggalkan istrinya untuk bertugas sebagai pasukan PBB ke Afghanistan selama kurang lebih setahun.

Dia memilih profesi di bidang militer karena pekerjaan tersebut mulia, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang kita miliki. Agus menambahkan profesi militer di negara mana pun memiliki tanggung jawab yang besar. Persepsi umum, menjadi prajurit itu sulit. Artinya menghadapi tugas-tugas yang penuh risiko, penuh tantangan.

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Risiko itu dimulai dari yang paling kecil meninggalkan keluarga, jauh, dan dalam waktu yang cukup lama, sampai dengan risiko kehilangan nyawa di medan pertempuran. Agus mengaku terinspirasi dari sosok perwira dan prajurit yang penuh dedikasi, hampir setiap saat, waktu dan energinya diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pada tanggal 17 Agustus 2008, tepat di Hari Kemerdekaan ke-63, istrinya melahirkan seorang bayi perempuan yang diberi nama Almira Tungga dewi Yudhoyono melalui operasi caesar.

Agus menyelesaikan pendidikan SMA-nya di Taruna Nusantara tahun 1997 dan Akademi Militer tahun 2000. Agus kemudian mengambil gelar Master di bidang Strategic Studies di Institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University (NTU), Singapura pada 2006. Pada Mei 2010, Agus meraih gelar Master of Public Administration pada John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Massachusetts AS.

Pada Maret 2012 Kapten Infanteri Agus Harimurti Yudhoyono, putra sulung Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, meraih 3 penghargaan, yaitu Distinguish International Honour Graduated, Medali The Order of Saint Maurice , dan The Commandants List dari sekolah militer Angkatan Darat di Fort Benning, Georgia, Amerika Serikat (AS).

Prestasi dan karirnya dalam bidang kemiliteran terpaksa harus terhenti. Pada tahun 2016 Agus secara resmi mengundurkan diri dari TNI. Keriuhan Pilgub DKI 2017 memaksa SBY turun gunung, hingga akhirnya memutuskan untuk mencalonkan Agus sebagai gubernur Jakarta. Didampingi oleh Sylviana Murni, yang sebelumnya menjabat sebagai Deputy Gubernur Bidang Kebudayaan dan Pariwisata DKI.

PENDIDIKAN

- Master of Public Administration, John Kennedy School of Government, Mei 2010
- Master Strategic Studies di Institute of Defence and Strategic Studies Nanyang Technological University (NTU), Singapura 2006

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

- Akademi Militer 2000
- SMA Taruna Nusantara 1997

KARIR

- Wadan Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha
- Batalyon Infanteri (Yonif) Mekanis
- Kepala Operasi Infanteri 17 Brigade Airbone Kostrad TNI AD

PENGHARGAAN

- Distinguish International Honour Graduated
- Medali The Order of Saint Maurice
- The Commandants List



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Sylviana Murni

(calon wakil Gubernur Jakarta no.1)

Mendapat dukungan dari,

1. Partai Demokrat
2. Partai persatuan pembangunan (PPP)
3. Partai Kebangkitan Bangsa
4. Partai Amanat Nasional



Nama Lengkap	: Sylviana Murni
Alias	: No Alias
Profesi	: Birokrat
Agama	: Islam
Tempat Lahir	: Jakarta
Tanggal Lahir	: Sabtu, 11 Oktober 1958
Warga Negara	: Indonesia
Ayah	: Kol (Purn) Drs. HD Moerdjani
Ibu	: Hj. Ni'mah
Suami	: H. Gde Sardjana, Dipl. Ing, SE, MM
Anak	: Shandy Aditya , Monica Andalusia

BIOGRAFI

Dr. Hj. Sylviana Murni ,SH,M.Si, merupakan sosok wanita indonesia asli betawi yang tegas,lugas dan disiplin. Lahir dari keluarga religius dan disiplin yang menjadikan sosok Sylvi yang sukses. Didikan seorang Ibu yang menjadikan Sylvi menjadi sosok seorang wanita yang religi, sedangkan kedisiplinan Sylvi merupakan ajaran sang Ayah karena dari latar belakang tentara.

Sosok wanita tegas ini sudah menunjukkan jiwa kepemimpinannya sejak kecil, karena semua ajaran rendah hati dan tegas turun langsung dari kedua orang tuanya. Tak heran jika Sylvi terlihat beda dibanding teman teman sebayanya. Sylvi merupakan sosok yang suka bergaul dan bersosialisasi, tak heran jika Sylvi

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

pernah ditunjuk untuk menjabat dalam organisasi tertentu di sekolah dan karang taruna. Tak cukup sampai di sekolah, bahkan ketika di kampus pun, Sylvi tak lepas dari sistem keorganisasian, mulai dari organisasi kebetawian, wanita dan sosial. Bagi Sylvi sistem organisasi merupakan the first university daripada pendidikan formal.

Mengawali karir sebagai pegawai negeri sipil sebagai staf penatar di Badan Pembinaan Pendidikan dan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP7). Selama menduduki posisi ini, Sylvi tercatat sebagai pegawai teladan yang hampir tidak cacat dan banyak prestasi di mata negara.

Pernah cuti dari PNS karena terpilih sebagai anggota DPRD dari Golkar hingga akhirnya kembali lagi ke posisi lama di PNS. Sylvi menduduki jabatan Kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI pada tanggal 19 Oktober 2004 dengan prinsip dasar, dengan pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk memperbaiki hidup. Perjuangan Sylvi benar benar terwujud, di antaranya program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang telah di setujui anggota dewan. Silvy tercatat sebagai walikota Jakarta Pusat tertanggal 21 April 2008 hingga periode 2013 atas ajakan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo yang sebelumnya dilantik pada tanggal 01 April 2008.

Pada masa kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama, Sylviana Murni didapuk sebagai Deputy Gubernur Bidang Pariwisata dan kebudayaan DKI Jakarta. Diangkat pada tahun 2015, dan hanya setahun menjabat, Sylvi memutuskan untuk mengundurkan diri.

Pengunduran diri tersebut dilakukan karena Sylvi akan ikut bertarung di Pilkada DKI 2017 nanti. Partai Demokrat, PAN, PKB dan PPP mengusung Sylvi sebagai cawagub mereka. Sebagai pasangan dari Agus Harimurti Yudhoyono, putra sulung presiden RI ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono.

PENDIDIKAN

- SD Baluel Jakarta Timur
- SMP 44 Jakarta Timur
- SMA 12 Jakarta Timur

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

- S1 Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Jayabaya Jakarta
- S2 Manajemen Kependudukan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta 1999
- S3 Manajemen Pendidikan Fakultas Kependidikan Universitas Negeri Jakarta 2005
- Kursus Singkat Demografi di Australian National University Australia 2003

KARIR

- Staf Penatar BP-7 DKI 1985-1987
- Staf Biro Pembinaan Mental (Bintal) DKI 1987-1989
- Kepala Sub Bagian Pendidikan Luar Sekolah Biro Bintal DKI 1989-1991
- Kepala Sub Bagian Seni Budaya Biro Bintal DKI 1991-1995
- Kepala Bagian Kebudayaan Biro Bintal DKI 1995-1997
- Anggota DPRD DKI 1997-1999
- Kepala Biro Bina Sosial DKI 1999-2001
- Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DKCS) DKI 2001-2004
- Kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI 2004-2008
- Walikota Jakarta Pusat 2008-2013
- Deputy Gubernur DKI Bidang Kebudayaan dan Pariwisata (2015-2016)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Basuki Tjahaja Purnama

(Calon Gubernur no.2)

Mendapat dukungan:

1. PDI Perjuangan
2. Partai Nasdem
3. Partai Golkar
4. Partai Hanura
5. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)
6. PPP kubu Djan Farid



Nama Lengkap : Basuki Tjahaja Purnama
Alias : Ahok TJAHAJA Purnama
Profesi : Politisi
Agama : Kristen
Tempat Lahir : Manggar, Bangka Belitung
Tanggal Lahir : Rabu, 29 Juni 1966
Hobby : Menulis
Warga Negara : Indonesia
Istri : Veronica

BIOGRAFI

Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab dengan nama Ahok adalah politikus asal Belitung. Dia menjadi pasangan Jokowi dalam Pemilu Gubernur DKI Jakarta 2012. Pada pemilu tahun 2012, Jokowi dan Ahok terpilih menjadi gubernur dan wakil gubernur Jakarta. Sebelumnya, dia menjabat sebagai Bupati Belitung Timur menggantikan Usman Saleh. Pada 14 November 2014, Ahok dilantik menjadi gubernur DKI Jakarta. Menggantikan Jokowi yang terpilih sebagai Presiden RI pada Pemilu 2014.

Ahok lahir di Belitung pada tanggal 29 Juni 1966. Dia adalah anak pertama dari pasangan Indra Tjahaja Purnama dan Buniarti Ningsing yang merupakan keturunan Tionghoa-Indonesia. Bersama dengan ketiga adiknya, Ahok

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

menghabiskan masa kecilnya di Desa gantung, Belitung Timur, hingga tamat sekolah menengah pertama. Setelah itu, Ahok hijrah ke Jakarta untuk meneruskan pendidikannya.

Di Jakarta, Ahok menimba Ilmu di Universitas Trisakti dengan mengambil Jurusan Teknik Geologi di Fakultas Teknik Mineral. Setelah lulus dan mendapatkan gelar Insinyur Geologi, pada tahun 1989 Ahok kembali ke Belitung dan mendirikan CV Panda yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan PT Timah.

Dua tahun kemudian, Ahok melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya. Setelah mendapatkan gelar MAgister Manajemen, dia kemudian bernaung di bawah PT Simaxindo Primadaya dengan menjabat sebagai staf direksi bidang analisa biaya dan keuangan proyek.

Dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya bekerja, Ahok mendirikan PT Nurindra Ekapersada, yang merupakan awal perjalanan dari Gravel Pack Sand (GPS). Setelah berhenti bekerja untuk PT Simaxindo, Ahok mendirikan pabrik pengolahan asir kuarsa pertama di Belitung, yang berlokasi di Dusun Burung Mandi. Perusahaan tersebut dia dirikan dengan mengadopsi dan mengadaptasi teknologi Amerika Serikat dan Jerman. Bersama dengan berkembangnya pabrik tersebut, kawasan industri dan pelabuhan samudra berkembang. Kawasan tersebut sekarang dikenal dengan nama Kawasan Industri Air Kelik (KIAK).

Kemudian, pada tahun 2004, Ahok berhasil meyakinkan seorang investor Korea untuk membangun Tin Smelter atau peleburan bijih timah di KIAK. Pada tahun itu juga, Ahok mulai bergabung dengan Partai Perhimpunan Indonesia Baru (Partai PIB), dan ditunjuk sebagai ketua DPC PIB Kabupaten Belitung. Pada Pemilu 2004, dia terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Belitung hingga tahun 2009.

Satu tahun kemudian, setelah mengantongi 37% lebih suara rakyat, Ahok menjabat sebagai Bupati Belitung Timur. Dalam pemerintahannya, Ahok

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

membebaskan biaya kesehatan kepada seluruh warga tanpa kecuali. Namun, pada 22 Desember 2006, Ahok resmi mengundurkan diri dari pemerintahan dan menyerahkan jabatan tersebut kepada wakilnya, Khairul Effendi.

Pada tahun 2007, Ahok mencalonkan diri untuk menjadi Gubernur Bangka Belitung. Pada saat itu, dia mendapatkan dukungan penuh dari Abdurrahman Wahid. Namun, dia kalah dengan Eko Maulana Ali. Tahun ini juga, Ahok mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Anti Korupsi. program pelayanan kesehatan dan pendidikan gratis bagi Belitung Timur juga berhasil mengantarkan Ahok untuk meraih penghargaan tersebut.

Kemudian, pada tahun 2008, Ahok meluncurkan sebuah buku berjudul "Merubah Indonesia". Ahok adalah seorang ayah dari Nicholas, Natania, dan Daud Albeenner, dan seorang suami bagi seorang wanita asal Medan, Veronica.

Ahok bercita-cita membenahi sistem transportasi Jakarta, meneruskan proyek pencegahan banjir, reklamasi, dan memperbanyak jumlah busway khusus bagi orang cacat, anak-anak dan perempuan. Bahkan monorel serta kereta gratis yang menghubungkan Blok M sampai Monas juga akan diadakan.

Cita-cita tersebut agaknya akan terus dikejanya. Pasalnya pada Pilkada 2017 nanti, Ahok kembali mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI. Setelah sebelumnya mencalonkan diri secara independen, akhirnya Ahok diusung oleh banyak partai. PDIP, Nasdem, Hanura, bahkan Golkar turut mendukung pencalonan Ahok yang kedua kalinya ini.

PENDIDIKAN

- Program Pasca Sarjana Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi.
- Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta, 1994.
- Sarjana Teknik Geologi di Universitas Trisakti Jakarta, 1990.
- SMA III PSKD Jakarta, 1984.
- SMP No. 1 Gantung, Belitung Timur, 1981.
- SDN No. 3 Gantung, Belitung Timur, 1977.

KARIR

- Anggota Komisi II DPR RI, 2009 - 2014.
- Direktur Eksekutif Center for Democracy and Transparency (CDT.3.1).

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

- Bupati Belitung Timur, 2005 - 2006.
- Anggota DPRD Belitung Timur bidang Komisi Anggaran, 2005 - 2006.
- Asisten Presiden Direktur bidang analisa biaya dan keuangan PT. Simaxindo Primadaya, Jakarta, 1994 - 1995.
- Direktur PT. Nurindra Ekapersada, Belitung Timur, 1992 - 2005.
- Wakil Gubernur DKI Jakarta (2012)

Organisasi:

- Ketua Dewan Yayasan Sosial dan Agama di Jakarta.

PENGHARGAAN

- Tokoh Anti Korupsi dari Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (KADIN, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Masyarakat Transparansi Indonesia), 2007.
- Salah satu dari 10 Tokoh yang Mengubah Indonesia, Majalah Tempo, 2006.
- Gold Pin, Fordeka (Forum Demokrasi), 29 Oktober 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

DJAROT SAIFUL HIDAYAT

(calon wakil gubernur Jakarta no. 2)

Mendapat dukungan:

1. PDI Perjuangan
2. Partai Nasdem
3. Partai Hanura
4. PPP kubu Djan Farid
5. Partai Golkar



Nama Lengkap : Djarot Saiful Hidaya
Alias : Djarot | Djarot Saiful
Profesi : Politisi
Agama : Islam
Tempat Lahir : Gorontalo
Tanggal Lahir : Minggu, 30 Oktober 1955
Warga Negara : Indonesia
Istri : Dra. Hj. Heppy Farida
Anak : Safira Prameswari Ramadina, Karunia Dwi Hapsa
Paramasari, Meisa Rizki Barliana

BIOGRAFI

Djarot Saiful Hidayat dilahirkan pada tanggal 30 Oktober 1955. Dia lahir di Gorontalo, Indonesia. Dia adalah salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia. Selain itu, dia pernah dilantik untuk menjabat sebagai Ketua Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur dari tahun 1999 sampai 2000. Sebelum berkecimpung sebagai aktivis politik, Djarot Saiful Hidayat memiliki mata pencaharian utama sebagai Dosen / Guru Besar di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya. Tidak hanya sebagai dosen, dia juga

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

merangkap tugas sebagai Pembantu Rektor I di universitas tersebut pada tahun 1997 hingga 1999.

Dalam pengembaraan ilmunya, Djarot Saiful Hidayat, atau akrab disapa dengan nama Djarot, menimba ilmu di Universitas Brawijaya (UB), Malang, Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Setelah menamatkan pendidikannya di UB pada tahun 1986, dia mendapatkan gelar Sarjana (S1). Kemudian, ia melanjutkan pendidikannya dengan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Politik hingga ia memperoleh gelar Magister (S2) pada tahun 1991.

Meskipun ia dilahirkan di Gorontalo, Djarot pernah menjabat sebagai Walikota Blitar dalam 2 periode, dengan masa jabatan dari tahun 2000 hingga 2010. Sebagai seorang pimpinan di kota Blitar, dia sangat membatasi adanya kehidupan metropolitan yang serba mewah di kotanya, seperti berdirinya Mall bertingkat-tingkat dan gedung-gedung pencakar langit. Dia lebih suka pedagang kaki lima yang mendominasi roda perekonomian di kotanya.

Dengan konsep matang yang telah ia rencanakan, dia berhasil menata 1000'an pedagang kaki lima yang dulunya kumuh di kompleks alun-alun menjadi tertata rapi. Rencana yang ia terapkan ternyata berhasil mendongkrak perekonomian di Blitar, tanpa adanya mall dan supermarket layaknya di kota-kota besar.

Djarot kemudian terpilih menjadi anggota DPR RI periode 2014-2019. Kekosongan jabatan wakil gubernur DKI Jakarta pasca terpilihnya Presiden Jokowi, membuat Djarot melepaskan keanggotaan dari DPR. Djarot diangkat sebagai wakil gubernur DKI Jakarta, mendampingi Ahok sampai akhir masa jabatan tahun 2017.

Tidak berhenti di situ, Djarot yang kader PDIP kembali diusung partai berlambang banteng tersebut untuk maju di Pilgub DKI 2017. PDIP menyandingkan lagi Ahok-Djarot sebagai calon petahana gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta.

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Atas kontribusi positif yang telah ia buat kala menjabat sebagai wali kota Blitar, dia mendapatkan Penghargaan Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah pada tahun 2008. Djarot juga mendapatkan Penghargaan Terbaik Citizen's Charter Bidang Kesehatan, Anugerah Adipura dalam 3 tahun berturut-turut, yakni tahun 2006, 2007, dan 2008.

PENDIDIKAN

- S1 di Universitas Brawijaya, Malang Fakultas Ilmu Administrasi (1986)
- S2 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Fakultas Ilmu Politik (1991)
- International Workshop
- Universitas Amsterdam (2002)

KARIR

- Dosen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Pembantu Rektor I Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya (1997-1999)
- PD I FIA, UNTAG Surabaya (1984-1991)
- Dekan FIA, UNTAG Surabaya (1991-1997)
- Ketua Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur (1999-2000)
- Wali Kota Blitar selama dua periode (2000-2010)
- Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi DPD PDI Perjuangan (2005-2010)
- Ketua I Pappuda PDI Perjuangan (1999)
- Deputi I BADIKLATDA Jawa Timur (2001)
- Ketua Komisi A DPRD Jawa Timur (1999-2000)
- Ketua Bidang Organisasi DPP PDI Perjuangan (2010-2015)
- Ketua DPD PA GMNI Jawa Timur (2010-2014)
- Anggota DPR RI (2014)
- Wakil Gubernur DKI Jakarta (2014-sekarang)

PENGHARGAAN

- Penghargaan Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (2008)
- Penghargaan Terbaik Citizen's Charter Bidang Kesehatan, Anugerah Adipura (2006, 2007, dan 2008)
- Otonomi Award dari Jawa Pos Institute of Pro-Otonomi (JPIP).
- Penghargaan atas terobosan inovasi daerah se-Provinsi Jawa Timur di dalam pembangunan daerahnya (30 April 2008)
- Penghargaan Upakarti (2007)
- Peringkat Pertama dalam penerapan E-Government di Jawa Timur (22Maret 2010)

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

ANIES BASWEDAN (calon Gubernur DKI Jakarta no.3)

Mendapat dukungan dari:

1. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
2. Partai Gerindra

Nama Lengkap : **Anies Baswedan**
Alias : **Anies Rasyid Baswedan**
Profesi : **Tokoh Pendidikan**
Tempat Lahir : **Kuningan**
Tanggal Lahir : **Rabu, 7 Mei 1969**



BIOGRAFI

Indonesia selayaknya bangga memiliki figur intelektual muda seperti Anies Baswedan. Terhitung sejak 26 Oktober 2014 lalu, sosok pakar kelahiran Kuningan, Jawa Barat ini telah dipercaya mengampu jabatan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada Kabinet Kerja Presiden Jokowi.

Bagi Baswedan, usia dan kepakaran memang tidak perlu berjalan sejajar. Menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Pada usia 36 tahun, gelar Doktor dalam Ilmu Politik dari Northern Illinois University sudah disandang, demikian juga gelar Master dari School of Public Policy, University of Maryland beberapa tahun sebelumnya.

Pendiri gerakan Indonesia Mengajar ini juga berhasil menyandang segudang penghargaan tingkat dunia. Majalah Foreign Policy terbitan Amerika Serikat menyebut nama Anies Baswedan sebagai salah satu dari 100 Tokoh Intelektual Publik Dunia pada 2008 lalu. Setahun berikutnya, giliran lembaga World Economic Forum (WEF) menyebut pakar, pengamat dan peneliti muda kelahiran 1969 ini sebagai satu dari Pemimpin Muda Dunia Global pada 2009.

Tidak cukup itu, pada 2010 lalu, Anies Baswedan bahkan memenangi 3 penghargaan internasional sekaligus, masing-masing dari Majalah Foresight terbitan Jepang yang menamai sosoknya sebagai satu dari '20 Pemimpin Masa

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Depan Dunia', lembaga International Policy Studies (IIPS) Jepang yang menganugerahi Nakasone Yasuhiro Awards dan lembaga Royal Islamic Strategic Studies Centre yang bermarkas di Yordania turut menyebut Baswedan sebagai '500 Muslim Paling Berpengaruh di Dunia'.

Tidak heran juga, bergudang pengalaman dan tingginya kinerja intelektualitas yang dibuktikan peneliti utama dari Lembaga Survey Indonesia ini membuat figur Anies Baswedan kerap diundang ke berbagai pertemuan nasional dan internasional. Berpegang teguh pada pendirian politiknya sendiri, tidak memihak kekuatan politik tertentu, tak urung netralitas tersebut embuat sosoknya dianggap paling tepat bertindak selaku moderator dalam acara Debat Calon Presiden 2009.

Pada akhir 2009, Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, bahkan menunjukkan kepercayaan dengan memilih Anies menjadi anggota Tim-8 dalam kasus dugaan pidana terhadap pimpinan KPK saat itu, Bibit dan Chandra. Ide dan sosok Anies Baswedan juga akrab dikenali melalui program siar stasiun Metro TV, Save our Nation. Selain itu dia juga didapuk menjadi Ketua Komite Etik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Anies mengikuti konvensi calon presiden Partai Demokrat. Ia memenuhi undangan konvensi karena bercita-cita melunasi janji kemerdekaan. Bagi Anies, konvensi itu merupakan sebuah panggilan tanggung jawab dan sebuah kehormatan.

Mantan Rektor Universitas Paramadina sempat menjabat juru bicara calon presiden dan wakil presiden Jokowi-JK di pemilu 2014, sekaligus sebagai anggota Tim Transisi. Setelah program pemerintahan telah terbentuk, Anies diangkat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tidak sampai akhir masa jabatan, pada 27 Juli lalu, Anies resmi dicopot dari Kemendikbud. Posisinya digantikan oleh Muhadjir Effendy.

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

Kini Anies sedang bersiap menghadapi pemilihan gubernur DKI Jakarta. Partai Gerindra dan PKS mengusungnya sebagai calon gubernur, didampingi Sandiaga Uno, seorang pengusaha ternama.

PENDIDIKAN

- Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada
- Gelar Master dari School of Public Policy, Universitas Maryland
- Gelar Doktor Ilmu Politik Northern Illinois University

KARIR

- (1994 - 1996) Pusat Antar Universitas, UGM
- (2000) Peneliti, Pusat Penelitian, Evaluasi dan Kajian Kebijakan, Northern Illinois University
- (2005 - 2007) Peneliti Utama, Lembaga Survei Indonesia
- (2006 - 2007) Kemitraan untuk Reformasi Tata Kelola Pemerintahan
- (2006 - 2007) National Advisor, bidang desentralisasi dan otonomi daerah, Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan
- (sejak 2007) Rektor Universitas Paramadina
- Moderator, dalam acara debat calon presiden 2009
- (2009) Anggota, Tim-8 dalam kasus dugaan pidana pimpinan KPK yaitu Bibit dan Chandra
- (2010) Presenter, program Save Our Nation, Metro TV
- (2010) Presenter, Young Global Leaders Summit, Tanzania, Afrika
- Pendiri gerakan Indonesia Mengajar
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014-2016)

PENGHARGAAN

- (1987) AFS Intercultural Program, Milwaukee High School, Wisconsin, AS
- (1993) JAL Scholarship
- (1997-1998) Fulbright Scholarship
- (1998) William P Cole III Fellowship, Universitas Maryland
- (1998) ASEAN Students Assistance Awards Program
- (1999-2003) Indonesian Cultural Foundation Scholarship
- (2004-2005) Gerald Maryanov Fellow, Northern Illinois University
- (2005) William P. Cole III Fellow di Maryland School of Public Policy, ICF Scholarship, dan ASEAN Student Award
- (2008) 100 Intelektual Publik Dunia versi Foreign Policy
- (2009) Young Global Leaders versi Economic Forum
- (2010) 20 Pemimpin Masa Depan Dunia versi majalah Foresight
- (2010) Nakasone Yasuhiro Awards oleh International Policy Studies (IIPS)
- (2010) 500 Muslim Paling Berpengaruh di Dunia versi Royal Islamic Strategic Studies Centre

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

SANDIAGA SALAHUDDIN UNO

(calon wakil gubernur Jakarta no.3)

Mendapat dukungan dari:

1. Partai keadilan sejahtera (PKS)
2. Partai Gerindra



Nama Lengkap	: Sandiaga Salahuddin Uno
Alias	: Sandiaga Uno Sandi Uno
Profesi	: Pengusaha
Agama	: Islam
Tempat Lahir	: Rumbai
Tanggal Lahir	: Sabtu, 28 Juni 1969
Warga Negara	: Indonesia

BIOGRAFI

Sandiaga Salahuddin Uno merupakan seorang pengusaha yang berhasil mendirikan sebuah perusahaan investasi bersama Edwin Soeryadjaya yang dinamakan Saratoga Capital. Perusahaan ini bergerak dalam bidang infrastruktur dan sumber daya alam. Jabatan CEO di perusahaan tersebut kini tengah disandangnya di samping menjadi pimpinan di beberapa perusahaan lain termasuk perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia yaitu PT. Adaro. Tidak cepat puas, dia juga berhasil mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan aset yang dinamakan PT. Recapital Advisors.

Karena ketertarikan dan performanya yang baik di dunia bisnis, ia sempat ditunjuk menjadi Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang beranggotakan bahkan lebih dari 30ribu pengusaha untuk periode 2005-2008. Selain itu, ia juga aktif di Kamar Dagang

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

dan Industri Indonesia (KADIN) sehingga sempat menduduki jabatan wakil ketua umum bidang usaha mikro kecil menengah dan koperasi.

Pada tahun 1990, Sandiaga pernah mengenyam pendidikan di Wichita State University dan dapat lulus dengan predikat cum laude dalam penempuhan gelar Bachelor of Business Administration. Dua tahun kemudian, ia melanjutkan studi di George Washington University untuk mendapatkan gelar master.

Jam terbangnya dalam dunia bisnis membawanya untuk menerima sebuah anugerah sebagai "Indonesian Entrepreneur of the Year" pada ajang Anterprise Asia. Pada tahun 2008, ia mewakili Indonesia untuk bergabung dengan sebuah program kegiatan bernama Asia 21.

Di luar kegiatan bisnisnya, ia mengatur jadwal lain untuk sekedar berolahraga bersama keluarga kecilnya. Hobinya bermain bola basket juga membawanya menjadi Manajer Timnas Bola Basket Putri Indonesia di ajang SEA Games 2005 di Filipina.

Berkat usaha kerasnya, Globe Asia mencatatnya sebagai orang terkaya ke-63 di Indonesia dengan nilai kekayaan mencapai 245 juta dollar AS. Kesuksesan dalam bisnis menjadikan kiprah kepemimpinan Sandiaga tercium oleh partai Gerindra. Menghadapi Pilgub DKI 2017 nanti, Gerindra dan PKS sepakat mengusung Sandiaga Uno sebagai calon wakil gubernur. Mendampingi Anies Baswedan, yang baru saja lengser dari jabatannya di kementerian pendidikan. Pasangan Anies-Sandiaga diprediksi akan menjadi pesaing utama calon petahana, Ahok dan Djarot Saiful Hidayat.

PENDIDIKAN

- 1990 Bachelor of Business Administration, The Wichita State University, Kansas, AS.
- 1992 Master of Business Administration, The George Washington Univ., Washington, AS.

KARIR

- Summa Group, Jakarta (Mei 1990-Juni 1993)
- Seapower Asia Investment Limited, Singapura (Juli 1993-April 1994)

LAMPIRAN

Profil Calon Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017
sumber dari <https://profil.merdeka.com>

- MP Holding Limited Group, Singapura (Mei 1994-Agustus 1995)
- NTI Resources Limited, Calgary, Canada (September 1995-April 1998)
- PT Saratoga Investama Sedaya (April 1998- sekarang)

PENGHARGAAN

- Indonesian Entrepreneur of the Year pada ajang Anterprise Asia, 2008
- 150 orang terkaya versi Globe Asia, 2009
- Orang terkaya nomor 37 di Indonesia versi Majalah Forbes 2011
- Orang terkaya ke-63 di Indonesia versi Globe Asia.



CURICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Trihono
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 4 November 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : dutaphonsel22@gmail.com
No Telp/HP : 082322979070
Alamat Rumah : Dk. Tunggoro, Desa Getas Rt/Rw 15/5 Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang 51274
Domisili Yogyakarta : Asrama Al-Azhar Jl. Kusumanegara no. 122 Umbulharjo, Yogyakarta.

NAMA ORANG TUA

Bapak : Mujo
Ibu : Surip
Alamat : Dk. Tunggoro, Desa Getas Rt/Rw 15/V Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Getas 02
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijaga Bawang
3. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang
4. Prodi Sosiologi Agama - Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2010